

# Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

## Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fear of Missing Out (FOMO)* Pada Pemain Tiktok Di SMK Swasta Sahata Pematangsiantar

***The study of identifying factors that affected fear of missing out (FOMO) on the tiktok player in SMK Swasta Sahata Pematangsiantar***

Wildah Muhsanah Muzhar<sup>(1\*)</sup> & Anna Wati Dewi Purba<sup>(2)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Disubmit: 26 April 2024; Diproses: 28 April 2024; Diaccept: 01 Mei 2024; Dipublish: 02 Mei 2024

\*Corresponding author: [wildahmuzzhar@gmail.com](mailto:wildahmuzzhar@gmail.com)

### Abstrak

Fear of missing out (Fomo) merupakan suatu kondisi dimana individu merasa takut dan cemas akan ketertinggalan suatu moment tertentu atau sebuah trend, sehingga individu akan cenderung berkeinginan untuk tetap terkoneksi dengan apa yang dilakukan oleh orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi Fomo pada pemain Tiktok di SMK Swasta Sahata Pematangsiantar. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah 50 siswa pemain Tiktok. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala Fomo yang dikembangkan oleh Przybylski (2013) dan nantinya diolah dengan bantuan program SPSS versi 21 for windows. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik f%. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa berdasarkan analisis faktor Fomo di SMK Swasta Sahata Pematangsiantar didapatkan kontribusi faktor penyebab fear of missing out meliputi: kontribusi tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi relatedness sebesar 82,70% dan tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi self (diri sendiri) sebesar 82,70%.

**Kata Kunci:** Pemain Tiktok; Fear of missing out; Tiktok.

### Abstract

*Fear of missing out (fomo) is a condition where individuals feel fear and anxiety about the permanence of a particular moment or trend, so the individual is more likely to want to stay connected with what others do. The purpose of this study is to identify a factor that affects fomo on the tickler in SMK Swasta Sahata Pematangsiantar. The subject is 50 ticktock students. The sample used is purposive sampling technique. The method used is the fomo scale developed by przybylski (2013) and was later treated with the help of the SPSS version 21 for Windows program. The data analysis method used is the f% technique. From the analysis it can be known that based on fomo factor analysis, there is a contributing factor that causes fear of missing out covering: contribution of the psychological need to relatedness of 82.70% and the psychological need of self of 82.70%.*

**Keywords:** Tiktok player; Fear of missing out; Tiktok

**How to Cite:** Muzhar, W. M. & Purba, A. W. D. (2024), Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fear of Missing Out (FOMO) Pada Pemain Tiktok Di SMK Swasta Sahata Pematangsiantar, *Jurnal Islamika Granada*, 4 (3): 132-138.

## PENDAHULUAN

Saat ini kemajuan teknologi dan informasi terus maju dengan pesat. Teknologi dan informasi saat ini semakin memudahkan masyarakat segala usia untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya melalui dunia digital. Siapapun yang ingin mendapatkan informasi dari media sosial atau internet perlu menggunakan smartphone. Kebanyakan orang yang memiliki smartphone pastinya mempunyai akun media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, Whatsapp, dll. Kemudahan individu memperoleh informasi saat ini menjadi alasan utama individu menggunakan internet dan media sosial. Berdasarkan data We Are Social, jumlah pengguna Tiktok di Indonesia mencapai 109,9 juta pada Januari 2023, menjadikan Indonesia sebagai pengguna Tiktok kedua terbesar di dunia. Kehadiran Tiktok di tengah masyarakat, khususnya di kalangan remaja atau pelajar, membawa dampak negatif, apalagi jika Tiktok digunakan secara berlebihan.

Para remaja merasa bahwa mengakses TikTok akan membantu mereka menghilangkan rasa bosan dan memberikan pengalih perhatian dari stres yang mereka alami. Beberapa remaja merasa cemas tanpa akses ke TikTok. Hal ini bisa terjadi karena para remaja selalu sibuk dengan smartphone-nya untuk berbagi status, cerita dan komentar di halaman Tiktok masing-masing, meskipun berada dalam situasi lingkungan dimana mereka tidak bisa melakukan segala hal di media sosial. Misalnya, siswa meluangkan waktu untuk membuka ponsel cerdasnya untuk memeriksa status yang dibagikan orang lain selama jam pelajaran ketika guru sedang mengajar di depan. Hal ini bisa terjadi karena remaja menjadikan media sosial TikTok sebagai salah satu kebutuhannya saat ini.

Siswa SMK Sahata berpartisipasi dalam momen-momen lingkungan sosial. Dalam hal ini remaja menemukan hal-hal baru dengan mencari di media sosial, dengan mengakses media sosial mereka selalu merasa terhubung dengan orang lain di dunia maya, dan mereka dapat mengikuti perkembangan terkini yang sedang viral sehingga membuat individu selalu update. Hal ini menjadikan media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari bagi remaja. Menurut Azmi (2019), mendorong masyarakat untuk terus menggunakan media sosial dengan menonton secara virtual aktivitas yang mereka bagikan di akun media sosialnya merupakan salah satu cara untuk memastikan individu tidak ketinggalan informasi, sebuah fenomena yang merupakan ciri khas dari *fear of missing out*. *Fear of missing out* (FOMO) sendiri pertama kali diperkenalkan pada penelitian yang dilakukan oleh Przyblylski, dkk (2013), dimana *fear of missing out* ditandai dengan rasa takut akan kehilangan momen-momen berharga atau tertinggal ketika individu tidak terlibat. Menggunakan media sosial dengan perasaan ingin selalu terhubung dengan orang atau kelompok lain.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Swasta Sahata, siswa menyatakan merasakan gejala FOMO saat menggunakan media sosial TikTok. Banyak siswa yang berpendapat bahwa penggunaan media sosial TikTok sangat penting bagi remaja yang ingin mengikuti perkembangan zaman. Dengan terus bermain di media sosial Tiktok, pelajar merasa kebutuhannya akan perkembangan saat ini terpenuhi. Oleh karena itu, banyak pelajar yang memiliki dan memainkan TikTok untuk mengikuti tren terkini.

Fenomena yang terlihat di kalangan siswa SMK Swasta Sahata juga menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki ciri-ciri yang menunjukkan dirinya mengalami FOMO, seperti sikap takut atau khawatir ketika tertinggal dengan informasi terkini dari orang lain, memiliki ciri tidak pernah terputus dari ponsel (terus menerus mengecek media sosial) dikarenakan tidak mau ketinggalan informasi, sulit konsentrasi belajar, dan merasa cemas karena selalu ingin mengikuti tren. Siswa khawatir ketika mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan tertentu atau ketika orang lain melakukannya.

Salah satu fenomena FOMO Tiktok yang peneliti amati di SMK Swasta Sahata adalah siswa sangat takut ketinggalan informasi atau tertinggal dari teman-temannya. Beberapa siswa terlihat membuat videos TikTok, dan salah satu siswa langsung mencoba menghafal gerakan-gerakan TikTok agar ia dapat berpartisipasi bersama teman-temannya. Kemudian beberapa siswa sedang membicarakan barang-barang yang sedang tren untuk dibeli di Tiktok, namun mereka tidak membutuhkan barang-barang tersebut, mereka hanya penasaran dan ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka juga membeli barang-barang yang banyak dibicarakan orang. Kemudian salah satu siswa yang sedang membicarakan selebriti TikTok melewatkhan informasi tersebut dan langsung membuka TikTok dan dapat menemukan informasi tentang selebriti TikTok hanya dengan memasukkan namanya di kotak pencarian, dan semua yang ingin diketahui siswa tersebut langsung muncul.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi FOMO pada siswa yang bermain TikTok di SMK Swasta Sahata, kemudian melakukan penelitian dengan judul "Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fear of missing out (Fomo) Pada Pemain Tiktok di SMK Swasta Sahata Pematangsiantar".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif (statistik). Populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 100 responden, dilanjutkan dengan pemilihan pemain TikTok sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 responden. Dalam penelitian ini, mengikuti Przybylsky (2013), menerapkan faktor FOMO menurut Przybylsky, yaitu tidak terpenuhinya psikologis akan Relatedness dan tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan Self (diri sendiri). Skala yang digunakan dalam mengukur Fomo adalah skala likert dimana subjek diminta untuk mengisi kuisioner melalui angket dengan 4 pilihan jawaban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig.	Keterangan
Relatedness	47.560	8.172	0.674	0.754	Normal
Self	63.700	7.765	1.106	0.137	Normal

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk memverifikasi sebaran data penelitian. Uji normalitas distribusi dianalisis menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov (KS). Dari hasil analisis uji normalitas diperoleh data faktor terpenuhinya psikologi akan relatedness dan faktor ketidakpatuhan psikologis akan diri sendiri yaitu sebesar 0,754 dan 0,173 ( $>0,050$ ), dengan demikian sebarannya dinyatakan normal.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Deskriptif Faktor Psikologi Relatedness

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	2	4.0	4.0	4.0
	Sangat Rendah	4	8.0	8.0	12.0
	Sedang	42	84.0	84.0	96.0
	Tinggi	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan faktor tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan relatedness, dari 50 responden, 2 berada pada kategori sangat rendah sebesar 4,0%, dan 4 responden berada pada kategori sangat tinggi sebesar 8,0%. Kategori sedang berjumlah 42 responden mewakili 84,0% dan kategori tinggi berjumlah 2 responden mewakili 4,0%.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Deskriptif Faktor Psikologi Self

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	13	26.0	26.0	26.0
	Sedang	21	42.0	42.0	68.0
	Tinggi	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan 50 responden tidak terpenuhinya kebutuhan psikologisnya akan diri, yaitu kelompok sangat tinggi sebanyak 13 orang (26,0%), kelompok sedang sebanyak 21 orang (42,0%), dan kelompok tinggi terdapat 16 responden (32,0%).

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Faktorial

Faktor	Ekstraksi	Kontribusi (%)
Relatedness	0,827	82,70%
Self	0,827	82,70%

Menurut analisis faktor, FOMO di siswa SMK Swasta Sahata Pematangsiantar didapatkan kontribusi faktor penyebab FOMO adalah sebagai berikut: tidak terpenuhinya psikologi akan *relatedness* sebesar 0,827 atau 82,70%, tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *self* (diri sendiri) sebesar 0,827 atau 82,70%. Karena penelitian ini mengkaji interaksi satu variabel daripada interaksi dua atau tiga variabel, maka analisis dua faktor tidak memberikan hasil 100%. Setiap faktor mempunyai kekuatan yang sama jika masing-masing faktor itu sendiri menjelaskan dan menghasilkan nilai dan hasil yang sama.

Hasil perhitungan nilai hipotesis keseluruhan menggunakan format skala likert dengan 4 pilihan diperoleh rata-rata hipotesis sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik

Faktor	Jumlah Aitem	Mean Hipotetik
Relatedness	18	45.00
Self	21	52.50

Tabel 6. Hasil Perhitungan Mean Empirik dan SD

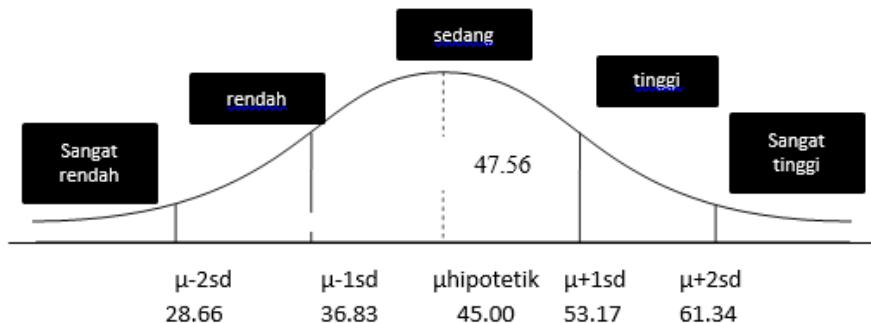
Faktor	Mean	SD
Relatedness	47.560	8.172
Self	63.700	7.765

Berdasarkan analisis deskriptif melalui hasil analisis statistik diperoleh mean empiris dan SD faktor tidak terpenuhinya kebutuhan relatedness sebesar 130,850, dan faktor tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan self sebesar 120,900.

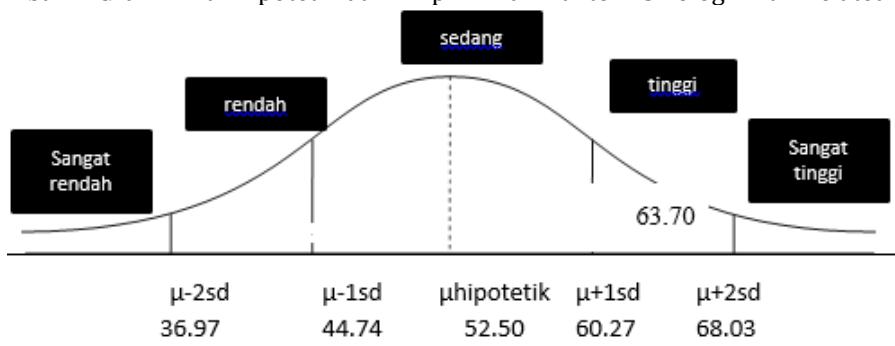
Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	Mean		SD/SB	Keterangan
	Hipotetik	Empirik		
Relatedness	54,00	47.560	8.172	Sedang
Self	52,50	63.700	7.765	Tinggi

Untuk mengetahui kondisi faktor tidak terpenuhinya kebutuhan relatedness dan faktor tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan self, maka perlu dilakukan perbandingan nilai rata-rata empirik dan nilai rata-rata hipotesis. Harus memperhatikan simpangan baku/ukuran simpangan baku variabel yang diukur dan memperhitungkan selisih kedua nilai tersebut. Jika mean hipotetis lebih kecil dari mean empiris dan selisihnya melebihi satu standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian secara keseluruhan mempunyai faktor yang tinggi. Namun jika mean hipotetis lebih besar dari mean empiris dan selisihnya melebihi satu standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang diteliti rendah. Selain itu, jika nilai mean empiris tidak berbeda nyata dengan nilai mean hipotetis, maka faktor tersebut dinyatakan intermediet.



Gambar 1. Grafik Nilai Hipotetik dan Empirik Dari Faktor Psikologi Akan Relatedness



Gambar 2. Grafik Nilai Hipotetik dan Empirik Dari Faktor Psikologi Akan Self

Hasil untuk faktor tidak terpenuhinya kebutuhan relatedness menunjukkan nilai mean empiris yang tidak berbeda signifikan dengan nilai mean hipotetis yaitu nilai hipotesis sebesar 45,00 dan nilai empiris sebesar 47,56 perbedaan nilai SD pada 8,172 maka dinyatakan bahwa subjek penelitian pada faktor ini memiliki nilai sedang. Kemudian hasil dari faktor Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan self (diri sendiri) memiliki mean/nilai rata-rata hipotetik  $<$  mean/nilai rata-rata empirik  $52,50 < 63,70$  maka dinyatakan bahwa subjek penelitian pada faktor ini memiliki nilai tinggi.

## SIMPULAN

Hasil skala Fear of Missing Out (FOMO) menunjukkan faktor-faktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang terbentuk, sehingga ada dugaan penyebab Fomo pada pemain Tiktok di SMK Swasta Sahata Pematangsiantar dimana masing-masing faktor menjelaskan dan menghasilkan nilai dan hasil yang sama.

Faktor tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan relatedness memiliki mean/nilai rata-rata empirik yang tidak jauh berbeda dengan mean/nilai rata-rata hipotetik, dimana mean/nilai hipotetik 45.00 dan mean/nilai empirik 47.56 (SD/SB 8.172) maka dinyatakan bahwa subjek penelitian pada faktor ini memiliki nilai sedang. Selanjutnya, hasil dari faktor tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan self (diri sendiri) memiliki mean/nilai rata-rata hipotetik  $<$  mean/nilai rata-rata empirik yaitu  $52.50 < 63.70$  maka dinyatakan bahwa subjek penelitian pada faktor ini memiliki nilai tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, J. P., Buff, C. L., Burr, S. A. (2016). Social Media and the Fear of Missing Out: Scale Development and Assessment. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 14(1), 33-44. <https://doi.org/10.19030/jber.v14i1.9554>
- Al-manayes, J. (2015). Psychometric properties and validation of the Arabic social media addiction scale. *Journal of Addiction*.1-6.
- Alrasheed, K. B., Aprianti, M. (2018). Kecanduan gadget dan kaitannya dengan kecerdasan emosi siswa (sebuah studi pada siswa SMP di kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan). *Jurnal Sains Psikologi*. 7(2), 136-142.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aresti, N.G, Lukmantoro, T, Ulfa, N.S (2019). Pengaruh Tingkat Fear of Missing Out (FoMO) dan Tingkat Pengawasan Orang Tua terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan TikTok pada Remaja.
- Azmi, N. (2019). Hubungan antara Fear of Missing out (FoMO) dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coombs, R. H., Howatt, W. A. (2005). *The Addiction Counselor’s Desk Reference*. John Wiley & Sons, Inc.
- Dataindonesia.id. 20 Februari 2023. Pengguna Tiktok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia pada Awal 2023. Diakses pada 30 Maret 2023, dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia-pada-awal-2023>
- Demmy, Derrianto, Qorib Fathul. 2018. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 7(2):77-83. doi: <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>
- Dinda, L. Y., Wininggih, E. (2020). Penerapan Konseling Kelompok dengan Strategi Self Management untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Siswa di SMAN 1 Driyorejo. *Jurnal BK UNESA*, 11(3).
- Echazarra, A. (2021). The Influence of TikTok on the Fear of Missing Out (FOMO) Among Young Adults. *Journal of Digital Social Research*, 3(1), 1-21.
- Gemiharto, I., Damayanti, T. (2019). Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-anak di Bawah Umur di Indonesia. *Jurnal: Communication*. 10(1). doi: <http://dx.doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga, Jakarta.
- JWT Intelligence. (2011). Fear of Missing Out (FoMO). <https://www.slideshare.net/jwtintelligence/the-fear-of-missing-out-fomo>
- Kaplan, A. M., Haenlein, M. (2010). The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Lewis, S., Pea, R., & Rosen, J. (2010). Beyond participation to co-creation of meaning: mobile social media in generative learning communities. *Social Science Information*, 49(3), 351-369.

- Mark, D. F., Murray, M., Evans, B. & Willig, C. (2004). *Health Psychology: Theory, Research and Practice*. London: Sage Publication ltd.
- Masri, N., Gabriel. W. (2020). Research Note: Spreading Hate on TikTok. *Studies in Conflict and Terrorism*. 1-14.
- Massie, A. (2020). Kehadiran TikTok di Masa Pandemi (The Presence of TikTok in the Pandemic).
- McGinnis, J. P. (2021). *Fear of Missing Out: Tepat Mengambil Keputusan di Dunia yang Menyajikan Terlalu Banyak Pilihan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Monks, F. J. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Cet. 14. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Montag, C., Duke, É., Addiction, M. R. I., & 2017, U. (2015). A Short Summary of Neuroscientific Findings on Internet Addiction. In Springer. [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-46276-9\\_12](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-46276-9_12)
- Mukodim, D., Ritandiyono., Sita, H. R. (2004). Peranan Kesepian dan Kecenderungan Internet Addiction Dissorder Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Gunadarma. *Jurnal Psikologi*. 111-120.
- Natalia, W, K., Nuzuli, A., K. (2021). Motif Penggunaan Aplikasi Tiktok di Kota Semarang. *Jurnal InterAct*. Vol 10(2). 47-58.
- Natari, D. A. A. (2016). Studi deskriptif mengenai body image pada wanita usia dewasa awal yang aktif menggunakan media sosial di Kota Bandung. Doctoral Dissertation. UNISBA: Fakultas Psikologi
- Prabowo, A., Yuniardi, M., S., Christina, R. (2019). Hubungan Tingkat Neurotisme dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 4(2). 105-117.
- Prastiwi, M. (2022). Ketahui 5 Jenis Kecanduan Internet dan Dampaknya. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/12/140700871/ketahui-5-jeniskecanduan-internet-dan-dampaknya?page=all>. Diakses pada 2 maret 2023.
- Prosenjit, G., Anwesan, G. (2021). An Usu of Video App Addiction Presenting as Withdrawl Psychosis. *International Journal of Recent Scientific Research*, 12(1), 40455-40457. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Prosenjit, G., Anwesan, G. (2021). An Unusual Case of Video App Addiction Presenting as Withdrawl Psychosis. *International Journal of Recent Scientific Research*, 12(1), 40455-40457. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841-1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Przybylski, A. K., Weinstein, N. (2017). A large-scale test of the Goldilocks hypothesis: Quantifying the relations between digital-screen use and the mental well-being of adolescents. *Jurnal: Psychological Science*, 28(2), 204-215.
- Ramadhani, H. S., Meiyuntariningih, T., Lay, T. A. (2023). Kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja: Adakah peran fear of missing out?. *Jurnal Psikologi*. Vol 2(4). Hal 605-616.
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Soliha. (2015). Tingkat Ketergantungan Penggunaan Media Sosial dan Kecemasan Sosial. Vol.4(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Steinberg, L. (2013). *Tenth Edition: Adolescence (Tenth Edit)*. McGraw-Hill Higher Education.
- Utami, R. H., Kurniawan, R. (2022). Validation of Online Fear of Missing Out (ON-FoMO) Scale in Indonesian Version. *Jurnal: Neo Konseling*. Vol. 4(3). Doi: 10.24036/0065kons2022
- Valiana, L. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI Min 1 Aceh Utara. Diakses dari <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderangasa/article/view/1073/766>
- Yuriyah, K., Aisafitri, L. (2021). Kecanduan Media Sosial (FoMO) Pada Generasi Milenial. *Jurnal: Ilmu Komunikasi*. Vol. 4(01).
- Young, K. S., Abreu, C. N. de. (2015). *Internet Addiction*. John Wiley. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yuwanto, L. (2010). Mobile phone addict. *Jurnal Elektronik Ubaya*. Diunduh dari [http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles\\_detail/10/Mobile-Phone-Addict.h](http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/10/Mobile-Phone-Addict.h)